

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan membaca saat ini masih menjadi masalah yang dikedepankan di era globalisasi. meskipun masyarakat kita menjalani kehidupan di arus perubahan era globalisasi, bergelimang dengan teknologi dan informasi, namun pada kenyataannya membaca tidak boleh terabaikan. Selaras dengan itu menurut Bangsawan, I. P. R (2018, hlm. 1) menyatakan, bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini seharusnya memungkinkan seseorang untuk dapat dengan mudah mengakses informasi yang diinginkan. Diperolehnya informasi ini kita dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan tapi masih saja banyak masyarakat kita yang belum mengerti pentingnya membaca. Bangsa yang maju umumnya adalah bangsa yang gemar membaca.

Dalam studi yang dilakukan berbagai pihak menunjukkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia memprihatinkan hasilnya. Menurut laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan IAEA (*International Achievement Education Association*) dalam buku Bangsawan, I. P. R (2018, hlm. 2) pada tahun 1992 di Asia timur, tingkat rendah membaca pada anak-anak didapatkan oleh Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0), dan Hongkong (75,5). Bukan hanya itu kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan terbilang rendah yaitu hanya 30%. Dari data lain juga dalam dokumen UNDP dalam Human Development Report 2000, bahwa angka melek orang dewasa di Indonesia hanya 65,5%. Sementara Malaysia sudah mencapai 86,4%, dan negara-negara maju umumnya seperti Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Jerman, dan Australia sudah mencapai 99,0%. Dari beberapa data yang dipaparkan di atas telah membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia memang sangat rendah. Dari tahun 1998 sampai tahun 2012, pertumbuhan minat baca masyarakat dalam selang 14 tahun tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Lalu untuk data terbaru dalam studi yang dilakukan berbagai pihak menunjukkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia memprihatinkan hasilnya, seperti menurut studi *World's Most Literate Nations* dalam jurnal Tahmidaten,

L., & Krismanto, W. (2020, hlm.22) yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat, dirilis pada awal tahun 2017, dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi. Masalah gemar membaca ini berdampak pada keterampilan membaca peserta didik karena kurangnya minat untuk membaca.

Membaca dalam praktiknya pada kegiatan belajar mengajar dapat diaplikasikan ke semua mata pelajaran di sekolah. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengandung pembelajaran keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selaras dengan itu menurut Tarigan (2008, hlm. 1) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, untuk mendapatkan empat aspek tersebut harus melalui proses yang urut, dimulai dari kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan belajar membaca dan menuliskannya. Menurut Utami dalam jurnal Rinawati, dkk, (2020, hlm. 86) menyatakan membaca proses hubungan antara pembaca dan teks bacaan artinya suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan (informasi) yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca sangat penting dan tidak bisa terlepas dalam dunia pendidikan karena kegiatan membaca merupakan suatu proses ilmu dalam memahami isi tulisan dalam sebuah buku pengetahuan ataupun buku pelajaran.

Pada jenjang SMP untuk Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Terdapat 20 jenis teks dalam jenjang ini, yaitu teks deskripsi, narasi, prosedur, laporan hasil observasi, buku fiksi dan nonfiksi, surat pribadi dan surat dinas, puisi rakyat, fabel, berita, iklan/slogan/poster, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, teks laporan percobaan, pidato, cerpen, teks tanggapan, teks diskusi, dan teks cerita inspiratif. Dari banyaknya teks dalam pembelajaran pada jenjang SMP, penulis akan membahas lebih salah satu jenis teks yang ada di SMP yaitu drama.

Teks drama merupakan salah satu contoh sebuah karya sastra yang dapat membantu keterampilan membaca peserta didik mengemangkan wawasan pengetahuan melalui teks drama yang dibaca. Kosasih (2017, hlm. 202) menyatakan bahwa teks drama adalah teks yang menceritakan serangkaian peristiwa dalam kisah hidup manusia yang bertujuan untuk dipertontonkan kepada khalayak melalui seni peran. Sesuai dengan pendapat tersebut drama pada dasarnya merupakan karya sastra yang tujuannya untuk dipentaskan. Pembelajaran drama sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipelajari sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur drama. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengidentifikasi unsur drama, banyak siswa yang belum memahami materi tentang unsur drama dan cara menganalisisnya, bentuk dialog drama rumit untuk dipahami serta peserta didik kurang antusias terhadap materi tersebut. kurang antusias dalam belajar, dan kurang berperan aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa terhadap teks drama. Padahal dengan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama siswa dapat memetik hikmah yang terkandung dalam teks drama tersebut. Oleh sebab itu, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran karya sastra berupa drama di sekolah. Dengan begitu kemampuan peserta didik dalam membaca perlu mendapat perhatian lebih, salah satunya kemampuan membaca teks drama agar siswa dapat mengidentifikasi unsur lalu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Tercapainya pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dalam memahami teks drama terdapat berbagai model dan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal itu dibuktikan oleh Marwani (2020, hlm. 54-55) bahwa pendidik hendaknya dapat memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan

berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memperbaiki kelemahan tersebut pendidik harus dapat memilih model yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengorientasikan pembelajaran pada peserta didik. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidik sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan peserta didik tersebut dalam membaca teks drama khususnya dalam mengidentifikasi unsur teks drama adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran berbasis masalah, untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Untuk itulah penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Melalui pendidikan, pengenalan dan pemahaman terhadap drama dapat memperkaya peserta didik sebagai pribadi dalam keberadaannya di antara sesamanya, antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Dengan memahami dan mengapresiasi permasalahan yang disampaikan dalam drama, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah, yang mungkin akan ditemui dalam kehidupan di masyarakat nanti, sebab drama merupakan potret kehidupan yang menyangkut masalah sosial dalam masyarakat. Menurut Barrow dan Huda dalam Jurnal Saraswati (2017, hal 113) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah diharapkan peserta didik mampu memiliki kompetensi antara lain; meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan-keputusan, mengorganisasi ide-ide, membuat hubungan-hubungan, menghubungkan wilayah interaksi, dan mengapresiasi

kebudayaan. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru.

Selain model pembelajaran yang mumpuni pada zaman sekarang, pendidik dituntut untuk tidak gagap teknologi, artinya pendidik harus dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang di masa kini. Menurut Nurgiansah (2019, hlm. 7) menyatakan bahwa beragam media pembelajaran dimanfaatkan oleh pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan media pembelajaran dapat menembus ruang dan waktu. Keterampilan membaca naskah drama dapat dilakukan dengan memanfaatkan sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui gawai, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut bernama *Wattpad*. *Wattpad* merupakan salah satu aplikasi yang berisikan kumpulan artikel, cerita pendek, novel, puisi, naskah drama dan sejenisnya.

Wattpad dipilih sebagai media pembelajaran karena selain dapat digunakan untuk belajar di kelas, aplikasi ini juga dapat dijadikan sebagai hiburan untuk peserta didik agar pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan tidak membosankan. Hal itu dapat memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik, karena peserta didik mendapatkan pembelajaran dan hiburan secara bersamaan di dalam kelas, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga tidak asing dengan aplikasi ini, sehingga penggunaan media pembelajaran ini cukup mudah diterapkan dan mudah juga untuk diakses peserta didik.

Maka dari itu dengan penelitian ini pembaca dapat memahami dengan baik mengenai pemahaman terhadap naskah suatu drama secara menyeluruh dengan menggunakan media *Wattpad*. Namun penelitian ini juga bermanfaat bagi peserta didik tingkat SMP kelas VIII yang keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertera pada KD 3.15 mengenai materi teks drama dengan mempelajari mengidentifikasi unsur drama. Hal tersebut selaras dengan aspek yang dianalisis.

Adapun penelitian sebelumnya membahas mengenai objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di antaranya penelitian berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan

Kemampuan Menulis Naskah Drama” oleh Hani Karlina. Pada penelitian ini dikatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis naskah drama. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Putri Harum Aulia, Slamet Triyadi, dan Hendra Setiawan dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi *Wattpad* terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia” Pada penelitian tersebut, media aplikasi *Wattpad* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII A SMP Islam Yaspia. Kedua penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu objek kajiannya adalah pembelajaran teks drama. Namun, yang membedakannya pada penelitian ini, penulis akan menggunakan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan mencoba mengangkat judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Drama Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wattpad* di Kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot”. Penulis ingin melihat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks drama, peningkatannya setelah menggunakan media *Wattpad*. Harapan penulis media *Wattpad* ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik, sehingga meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Rendahnya minat baca peserta didik dalam karya sastra teks drama.
2. Peserta didik kurang antusias dalam materi teks drama disebabkan karena bentuk dialog drama rumit.
3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan materi masih monoton.

4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif oleh pendidik, sehingga peneliti memilih menggunakan media *Wattpad* agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa saja yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel tak terduga yang akan mempengaruhi jalannya penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sesudah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*?

Dari uraian tersebut, dapat diketahui dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks drama, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama sesuai unsur yang terkandung, kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama berbantuan media *Wattpad*, kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama berbantuan media *Wattpad*, kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi

unsur drama berbantuan media *Wattpad*, dan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*, untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*, untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*, dan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan

pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantu media *Wattpad*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat belajar peserta didik dalam membaca teks drama.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kreativitas dalam mengajar, mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran teks drama, dan memberikan saran-saran solusi baru dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik.

d. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti baik dari segi teoretis maupun praktis. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi

penulis saja, melainkan juga bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang diteliti.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Drama Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wattpad* di Kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam memahami suatu materi.
2. Membaca adalah melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati.
3. Teks drama adalah salah satu karya sastra yang berisi kisah, dimuat melalui dialog untuk dibawakan melalui seni peran dan akting untuk menggambarkan cerita dan berbagai peristiwa yang disajikan dalam suatu pentas drama
4. Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik.
5. *Wattpad* adalah sebuah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk membaca dan menulis cerita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran teks drama termasuk dalam salah satu keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran teks drama menggunakan media *Wattpad* dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam menulis dengan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab I

sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi sebagaimana berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi empat pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, pembelajaran mengidentifikasi drama yang meliputi teori mengenai drama, unsur drama, ciri-ciri drama, lalu uraian tentang model *Problem Based Learning*, dan media *Wattpad*. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Model Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu; 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan hasil analisis dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.